

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA KARANGAN SISWA KELAS VII, SMPN 11 KOTA BENGKULU

¹Merza Fernando; ²Rokhmat Basuki; ³Suryadi

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: merzafernando96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penulisan pada karangan siswa, pada bidang morfologi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, teknik catat, penyeleksian data, pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, penjelasan data dan penyimpulan hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kesalahan bidang afiksasi pada karangan siswa yang berhasil penulis dapatkan 49 data yaitu: prefiksasi 42 data, infiksasi 4 data, sufiksasi 1 data dan konfiksasi 2 data. Total kesalahan afiksasi adalah 52%. Kedua, kesalahan bidang reduplikasi 22 data yaitu: kata ulang utuh 1 data, kata ulang berubah bunyi 14, kata ulang sebagian 1 data, dan kata ulang berimbuhan 6 data. Total kesalahan reduplikasi adalah 24%. Ketiga, kesalahan bidang pemajemukan 34 data yaitu: kesalahan pemajemukan (serangkai) 33 data dan pemajemukan (terpisah) 1 data. Total kesalahan pemajemukan adalah 36% dari 105 data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan terbesar adalah penulisan afiksasi dan kesalahan terkecil adalah penulisan reduplikasi..

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Bidang Morfologi

Abstract

The purpose of this study is to find out writing errors in students' essays, in improving good and correct writing skills. The method used is a qualitative method with data collection techniques, namely: observation, recording techniques, selecting data, identifying data, classifying data, explaining data and inferring the results of data analysis. Results of the research are: First, the error in the affixation field in the students' essays that succeeded the writer got 49 data, namely: 42 data prefixation, 4 data infixation, 1 data suffixation and 2 data confixes. The total error of affixation is 52%. Second, the error in the field of reduplication is 22 data, namely: complete repetition of 1 data, repeated word changes to sound 14, repeats part 1 data, and repeated words with 6 data. The total reduplication error is 24%. Third, the error in the field of data collection is: compounding 33 data and compounding (separate) 1 data. The total mixed error is 36% of 105 data. Thus it can be concluded that the biggest error is writing affixation and the smallest error is writing reduplication

Keywords: Analysis, Language Errors, Morphological Fields

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat manusia berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menurunkan Keputusan Nomor 0543a/U/18987 yang mendasari usaha penyempurnaan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Aturan tersebut menjadi pedoman bagi kita untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam konteks ini hubungan antara ejaan dan morfologi sejatinya adalah dalam penulisan harus menggunakan ejaan yang disempurnakan sedangkan setiap ejaan yang digunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sudah dipastikan menggunakan morfologi atau ilmu pembentukan kata baru.

Badudu (1976:15) mengemukakan bahwa “morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan morfem serta bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata”. Sedangkan menurut Whorf (dalam Carroll 1956:132) menyatakan bahwa “morfologi dapat dipandang sebagai subsistem yang berupa proses yang mengolah leksem menjadi kata. Sedangkan menurut Aronoff “*All regular word-formation processes are word-based*” (1976:21) dan Dressler mengemukakan bahwa “satuan yang disebut morfem yang dalam hierarki gramatikal merupakan satuan terkecil baru dapat ditandai setelah kata terbentuk melalui proses morfologis itu sendiri. Dari semua pandangan menurut para ahli di bidang bahasa dapat disimpulkan bahwa “morfologi ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain sehingga terbentuklah satu kata baru dengan makna yang baru juga. Dengan demikian, proses morfologis ialah proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata. Keterangan ini perlu diberikan, supaya ada ketegasan sampai di mana kita boleh menggolong- golongkan. Dengan begitu bentuk terkecil ialah morfem, sedangkan yang terbesar ialah kata.

Proses morfologi atau morfologis adalah suatu pembentukan kata baru dengan adanya penggabungan morfem satu dengan morfem lainnya. Hal ini sangat lumrah terjadinya pembentukan kata yang baru, dikarenakan faktor kebutuhan manusia itu sendiri. Pada dasarnya suatu kata dasarnya hanya memiliki satu arti atau memiliki satu makna, namun jika terjadi suatu proses morfologi mulai dari: afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Maka akan terjadi kata-kata baru dan makna baru pula, begitulah fungsi dari proses ilmu morfologi sesungguhnya.

Menurut penulis sendiri ilmu morfologi adalah salah satu ilmu yang banyak menciptakan kata-kata baru. Bagaimana tidak, satu kata dasar saja jika dihubungkan dengan ilmu morfologi bidang afiksasi saja sudah menciptakan empat kata baru mulai dari: prefiksasi, infiksasi, sufiksasi dan konfiks. Selanjutnya jika kata dasar tersebut dihubungkan dengan ilmu morfologi bidang reduplikasi dapat menciptakan empat kata baru mulai dari: kata ulang utuh atau murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan. Dan yang terakhir ilmu morfologi bidang pemajemukan, terkhusus yang terakhir ini adalah penggabungan dua morfem atau lebih yang mampu menciptakan kata baru. Jadi, walaupun tidak semua kata dasar dapat di proses secara utuh ke dalam ilmu morfologi tersebut, tapi setidaknya kita sebagai pembaca mempunyai gambaran betapa luasnya ilmu morfologi tersebut, satu kata dasar saja mampu menciptakan kata-kata baru, apa lagi puluhan atau pun jutaan kata dasar.

METODE

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam pengumpulan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa (Djajasudarma, 1993:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudaryanto (1988:62) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. (Lindlof, 1994:21) deskriptif kualitatif dengan setting apa adanya (*natural setting*) yang dasarnya mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka matematis atau statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kesalahan Berbahasa dalam bidang Morfologi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfologi pada karangan siswa kelas VII di SMPN 11 Kota Bengkulu berdasarkan data yang telah dihimpun pada saat penelitian. Sebelum penulis mendeskripsikan hasil penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang gambaran secara umum karangan yang diteliti didapatkan pada saat penulis melakukan penelitian. Pada saat penelitian, penulis mengumpulkan beberapa data untuk mencari kebenarannya apakah siswa kelas VII SMPN 11 kota Bengkulu dalam menulis karangan terdapat kesalahan morfologi dalam penulisan karangan tersebut.

Setelah mengumpulkan beberapa data penelitian akhirnya penulis juga menemukan contoh mulai dari setiap kesalahan morfologi dibidang afikasi, reduplikasi dan pemajemukan. Setelah melakukan penelitian dan menemukan beberapa contoh dari kesalahan morfologi tersebut barulah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap dengan rentangan waktu 8 Oktober sampai 8 November 2018.

Hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Analisis kesalahan Prefiks

*11/a/3/2. Lalu dia **nabrak** pohon didepannya, dia tiba-tiba merasa kepalanya sakit dan tidak lama setelah kejadian tersebut temanku pingsan lalu dia dibawa ke UKS dibantu oleh teman-teman dan guru.*

Pada data fonem /t/ adalah konsonan tidak bersuara, konsonan yang tidak bersuara apabila mendapatkan awalan N- mengalami peluluhan/lebur dan mendapatkan pengulangan berimbuhan maka menjadi fonem /n/ sehingga N- + tabrak → menjadi nabrak.

Pada data fonem /t/ adalah konsonan tidak bersuara, konsonan yang tidak bersuara apabila mendapatkan awalan meN- mengalami peluluhan/lebur maka menjadi afiks meN- maka menjadi meN- + tabrak → menabrak. Dengan demikian data di atas menjadi:

*11/a/3/2. Lalu dia **menabrak** pohon didepannya, dia tiba-tiba merasa kepalanya sakit dan tidak lama setelah kejadian tersebut temanku pingsan lalu dia dibawa ke UKS dibantu oleh teman-teman dan guru.*

2) Analisis kesalahan infiks

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa...

*5/a/1/2. Tanpa sengaja jari **tlunjuk** kanannya terjepit di sela-sela bangku duduknya "Auu,,, jariku", teriak atin kesakitan jarinya pun memerah dan atin pun terus memegang jarinya.*

Data (5/a/1/2) kata *tlunjuk* bukanlah kata yang baku dalam bahasa Indonesia, kata tersebut terbentuk dari kata dasar *tunjuk* disisipi fonem/maka kata tersebut akan menjadi *tlunjuk*. Dalam bahasa Indonesia maka pola yang tepat adalah kata dasar *tunjuk* disisipi dengan morfem *el* maka akan menjadi *telunjuk*. Jadi, kata yang tepat pada data tersebut adalah *telunjuk*. Dengan demikian data di atas menjadi:

*5/a/1/2. Tanpa sengaja jari **telunjuk** kanannya terjepit di sela-sela bangku duduknya "Auu,,, jariku", teriak atin kesakitan jarinya pun memerah dan atin pun terus memegang jarinya.*

3) Analisis kesalahan sufiks

*38/a/1/4. Yang pertama kami disuruh oleh guru untuk **timbunin** pot dengan tanah yang gembur dan subur, lalu kami masukkan bunga dan terakhir kami sirami bunga tersebut.*

Jika mendapatkan akhiran afiks *in* ditambahkan dengan kata dasar *timbun* maka polanya adalah *timbun + in → timbunin*. Sedangkan dalam rumus morfologi adalah *timbun + i → timbuni*. Dengan demikian data di atas menjadi:

*38/a/1/4. Yang pertama kami disuruh oleh guru untuk **timbuni** pot dengan tanah yang gembur dan subur, lalu kami masukkan bunga dan terakhir kami sirami bunga tersebut.*

2. Kesalahan Berbahasa dari Segi Redulikasi pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu

1) Analisis Kesalahan Kata Ulang Utuh atau Murni

*40/r/1/1. Suatu hari yang sangat cerah di bawah laut hiduplah hiu yang bernama tupang dan **teman-temanya** yang bernama edo dan palu mereka sedang berkeliling mencari makanan.*

Pada data di atas kata *teman- temanya* merupakan kesalahan reduplikasi, kata tersebut terbentuk dari morfem *teman* ditambahkan dengan morfem *teman* ditambahkan dengan morfem *nya* maka akan menjadi kata *teman-temanya*. Dalam bahasa Indonesia pola yang tepat adalah kata dasar *teman* mengalami pengulangan secara utuh/murni kemudian ditambahkan dengan morfem *nya* maka akan menjadi *teman-temannya*. Dengan demikian data di atas menjadi:

*40/r/1/1. Suatu hari yang sangat cerah di bawah laut hiduplah hiu yang bernama tupang dan **teman-temannya** yang bernama edo dan palu mereka sedang berkeliling mencari makanan.*

2) Analisis Kesalahan Kata Ulang Berubah Bunyi

*23/r/1/4. Teman-teman Sila membawa bekal yang **lauk-lauk** yang berbeda-beda ada yang lauknya ikan, ayam, mie, nasi goreng.*

Pada data (23/r/1/4) kata *lauk- lauk* dalam wacana di atas bukanlah kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, pada kata dasar *lauk* bukan diulang secara utuh, melainkan terjadi pengulangan dengan perubahan bunyi yaitu bunyi diulang menjadi, maka polanya adalah kata dasar *lauk* ditambahkan dengan pengulangan berubah bunyi dari /l/ menjadi fonem /p/ maka akan menjadi *lauk-pauk*. Dengan demikian data di atas menjadi:

23/r/1/4. *Teman-teman Sila membawa bekal yang **lauk-pauk** yang berbeda-beda ada yang lauknya ikan, ayam, mie, nasi goreng.*

3) Analisis Kesalahan Kata Ulang Berimbuhan

25/r/3/1. *Seluruh siswa dimajibkan jujur dan tidak diperbolehkan untuk **nyontek-menyontek**.*

Pada data fonem /c/ adalah konsonan bersuara, konsonan bersuara apabila mendapatkan awalan N- tidak mengalami peluluhan/lebur dan mendapatkan pengulangan berimbuhan maka menjadi fonem /n/ sehingga N- + kontek + pengulangan berimbuhan → nyontek-menyontek.

Pada data fonem /c/ adalah konsonan bersuara, konsonan bersuara apabila mendapatkan awalan meN- tidak mengalami peluluhan/lebur dan mendapatkan pengulangan berimbuhan maka akan menjadi meN- + kontek + pengulangan berimbuhan → kontek- menyontek. Dengan demikian data akan menjadi:

25/r/3/1. *Seluruh siswa dimajibkan jujur dan tidak diperbolehkan untuk **kontek-mencontek**.*

3. Kesalahan Berbahasa dari Segi Pemajemukan pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu

1) Analisis kesalahan pemajemukan (serangkai).

34/p/2/1. *Dikelas 7A kami punya kelasku punya **infra struktur** kelas yaitu meja, kursi, galon dan lain-lain., wali kelas kami adalah ibu Azimar dan ketua kelas kami adalah Ghybran, sekretaris Nabila, bendahara kami adalah Wulan Agustina.*

Data (34/p/2/1) di atas terjadinya kesalahan konsep kebahasaan dalam pemajemukan. Pada data tersebut sangat jelas sekali menunjukkan kalau bentuk morfem *infra* dan *struktur* bukanlah kata majemuk yang terpisah. Agar menjadi kata yang baku morfem *infra* dan morfem *struktur* dalam Bahasa Indonesia disatukan, maka akan menjadi *infrastruktur*. Sedang pada data morfem *infra* dan morfem *struktur* akan menjadi *infra struktur*. Dengan demikian data di atas menjadi:

34/p/2/1. *Dikelas 7A kami punya kelasku punya **infrastruktur** kelas yaitu meja, kursi, galon dan lain-lain., wali kelas kami adalah ibu Azimar dan ketua kelas kami adalah Ghybran, sekretaris Nabila, bendahara kami adalah Wulan Agustina.*

2) Analisis kesalahan pemajemukan (dipisah).

42/p/1/2. *Saya mempunyai teman **keraskepala** dan sering mengganggu saya sangat belajar.*

Data penggabungan penulisan kata *keras* dan *kepala* bukanlah kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, agar menjadi kata yang tepat dalam bahasa Indonesia maka polanya adalah kata *keras* dan *kepala* dipisahkan maka menjadi *keras kepala*, maka data di atas akan menjadi:

42/p/1/2. *Saya mempunyai teman keras kepala dan sering mengganggu saya sangat belajar.*

Pembahasan

Penulis akan membagi menjadi tiga bagian pembahasan yaitu : kesalahan morfologi segi afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Pada penelitian ini banyak kesalahan yang ada pada cara penulisan siswa tersebut, baik itu pembentukan kata bidang afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Hal ini dikarenakan siswa masih cenderung menggunakan bahasa yang tidak baik dan tidak benar dalam penulisan karangan tersebut, sehingga bahasa yang mereka gunakan menjadi tidak baku dan tidak efisien dalam menuliskan sebuah karangan yang utuh secara baik dan benar.

Muhadjir (1984) menjelaskan kaidah proses morf fonemik dan alomorf yang digunakan pada bentuk dasar yang mengikutinya. Berkaitan dengan teori tersebut maka penulis pembahasan tentang dasar kesalahan dalam penggunaan dan pemilihan kata, sehingga siswa cenderung salah dalam pembentukan kata. Hal ini dengan dibuktikannya banyak kesalahan berbahasa pada penulisan siswa tersebut, mulai dari kesalahan:

A. Bidang afiksasi yaitu:

1. Prefiksasi yaitu: N + tabrak → nabrak, N + sapu → nyapu, N + cangkul → nyangkul, N + karang → ngarang, N + lap → gelap dan N + ambil → ngambil.
2. Infiksasi yaitu: tunjuk + l → tlunjuk.
3. Sufiksasi yaitu: timbun + in → timbunin
4. Konfiksasi yaitu: meN + selesai + kan → menselesaikan.

B. Bidang reduplikasi yaitu:

1. Kata ulang utuh atau murni yaitu: teman + tema + nya → teman-temanya.
2. Kata ulang berubah bunyi yaitu: lauk + lauk → lauk-lauk, sayur + sayur → sayur-sayur, coret + coret → coret-coret.
3. Kata ulang berimbuhan yaitu: N + tarik + meN + tarik → narik-menarik dan N + tendang + meN + tendang → nendang-menendang.

C. Bidang pemajemukan yaitu:

1. Kata majemuk yang seharusnya disatukan tapi dipisahkan / Kompositum proleksem yaitu: infra + struktur → infra struktur, ekstra + kurikuler → ekstra kulikuler.
2. Kata majemuk yang seharusnya dipisahkan tetapi disatukan / kompositum sub ordinatif stmit yaitu: keras + kepala → keras kepala.

Dengan adanya kondisi seperti ini menjadi pekerjaan rumah bagi kita semua sebagai guru bahasa Indonesia agar memberikan ilmu morfologi dasar kepada murid kita sendiri baik itu segi: afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Menurut penulis sendiri jika seorang guru menemukan kesalahan penulisan dibidang morfologi pada tulisan siswa setidaknya guru tersebut memberitahukan contoh yang sesuai ilmu morfologi yang benar. Mengapa cukup diberitahu saja? Mengapa tidak dijelaskan dengan siswa tersebut?. Hal ini dikarenakan konteks siswanya masih kelas 7, masih sangat belia sekali untuk mencerna

ilmu morfologi sedangkan anak SMA pun belum tentu mampu memahaminya secara utuh. Maka dari itu cukup diberitahukan saja bagaimana penulisannya. Jika hal tersebut dilakukan setiap guru bahasa Indonesia, muda-mudahan generasi penerus bangsa mengerti bagaimana penulisan yang benar walaupun belum tahu pasti apa itu ilmu morfologi dan bagaimana kata tersebut bisa terbentuk.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul “ Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Bengkulu” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan afiksasi meliputi: kesalahan prefiks, infiks dan sufiks.
2. Bentuk kesalahan reduplikasi meliputi: kesalahan kata ulang utuh atau murni, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan.
3. Bentuk kesalahan pemajemukan meliputi: kesalahan pemajemukan (serangkai) dan kesalahan pemajemukan (dipisah).

Saran bagi pembaca untuk lebih banyak mempelajari dan melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa SMP. karena masih banyak siswa-siswa yang masih salah dalam berbahasa. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa dapat dilakukan terhadap mahasiswa untuk selanjutnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mengetahui penyebab mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada karangan siswa SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Irmullah, Syarifah Fatimah dan Anwar Muhammad. 2013. “*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Sederhana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM*”. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alwi, Hasan.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E.Zainal, dan S. Amran Tasai. 1988. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan tinggi*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Aronoff, S *Geographic Information system: A Management Perspective*. Ottawa: WDL Publications.
- Badudu,J.S.1978.*Morfologi*.Bandung;Fakul tas Keguruan Sastra dan Seni IKIP Bandung.
- Badudu.1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar I-III*. Jakarta: PT Gramedia Badudu, Abdul Muis, dkk. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: RINEKA CIPTA Baradja, M.F.1990. *Kapita Selecta Pengajaran Bahasa*. Malang: Penerbit IKIP Malang
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn and Bacon, INC

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa...

- Budiharto.1993.*Morfologi Cerita Rakyat Jawa di Jawa Tengah sebuah Analisis Struktur Vladimir Prop Skripsi tidak diterbitkan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu: Bengkulu
- Carrol, A.B and Buchholtz, A.K *Ethics and Stakeholder Management*, 7 th Edition. South-Western: Cengage Learning
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N dan Halle, M.1968. *The Sound Patterns of English*. New York: Harper and Row
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1986. *Kecap anteuran Bahasa Sunda: satu kajian Semantik dan struktur*, Disertasi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Doni Koesoema A. 2010. Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Elson, Benjamin and Velman Pickett. 1962. *An Introduction to Morphology and syntax* Summer Institute of Linguistics, Santa Ana, California.
- Faisal, Sanafiah. 1999. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Gunawan, Arief Priyo. 2014. Kamus Master EYD. Yogyakarta: Laksana.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Keraf, Gorys. 1994. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta; PT, Gramedia, 1989. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Mann, W.C. & Thompson, S.A. (1987). *Rhetorical Structure Theory: A Theory of text organization*. Dicitak ulang dari *the Structure of Discourse*. Marina del Rey: Information Sciences Institute.
- Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Nida, Eugene A, *Morphology, The Descriptive Analysis Words*, The University of Michigan Press, Ann Arb 1949.
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Surabaya: Giri Surya
- Parera. 1991. *Sintaksis*. Jakarta. Garamadia Utama.

- Ramlan, M, Ilmu Bahasa Indonesia, *Sintaksis*, UP Karyono, Yogyakarta, 1981
- Ramlan, M, Kata Verbal dan *Proses Verbalisasi dalam Bahasa Indonesia*, Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 1977.
- Saifudin, Azwar.2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1988). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suparlan. 2014. *Panduan Lengkap Ejaan Yang Disempurnakan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Suryaman, Ukun. 1992. *Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Alumni.
- Soedjito Kusomo dan Suhadi Sendjaja: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dasar-dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Suharsaputra Uhar, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung, PT. Refika Aditama, Cet.1Swastika,
- Eka 1994. *Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karya Tulis Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Kota Madia Bengkulu*. Skripsi. tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu: Bengkulu
- Tarigan, Djago Sulistyaningsih, L.S.1979. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta; Depdikbud
- Tarigan, H,G 1983. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa
- M. Ramlan. 1988. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono
- Waridah, Ernawati. 2014. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Bandung: Ruang Kata.
- Wisesa,Hendra. 2014. *Jurus Kilat Menguasai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Laskar Aksara.